

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey sebagai berikut :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian *relative*, distribusi dan hubungan – hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang di analisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini

- Strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* sebagai variabel independen
- Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta

kuesioner yang akan disampaikan dan diberikan kepada masing – masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrument penelitian adalah :

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:132) pengertian *Skala Likert* adalah sebagai berikut:

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupa untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel – variabel yang akan ditelaah

hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual* dan akurat mengenai fakta – fakta antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* dan kinerja perusahaan (Studi pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung).

Umi Narimawati dkk. (2018:29) “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

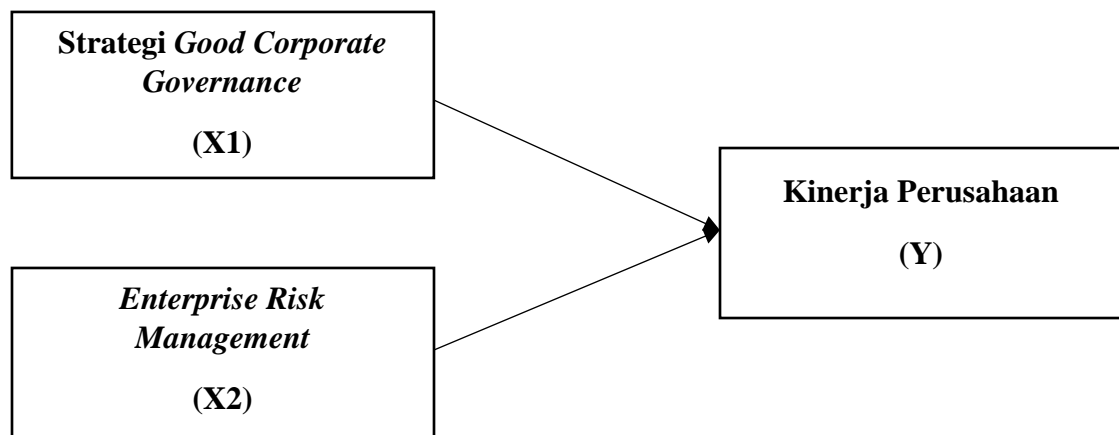
Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2019:91) adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh strategi *Good Corporate Governance* dan *enterprise risk management*

terhadap kinerja perusahaan (Studi pada Kantor Pusat PT. Pos Indoensia Kota Bandung).

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “pengaruh strategi *Good Corporate Governance* dan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel – variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk

mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indicator dari variabel – variabel yang terkait.

Variabel merupakan satu hal yang berbentuk apa aja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel adalah ;

“Segala sesuatu yang berbentuk apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel independen adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat)”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel adalah *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management*.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel Terikat menurut Sugiyono (2017:39) adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kinerja Perusahaan

Menurut Payaman J. Simanjuntak (2018:3) Kinerja Perusahaan adalah :

“Kinerja Perusahaan adalah agresi atau akumulasi kinerja semua unit – unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan”.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No. Kuesioner |
|---|---|--|--------------|----------------------|
| <i>Good Corporate Governance (X1)</i> <i>Good Corporate Governance</i> merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas | 1. Keterbukaan <i>(Transparency)</i> | <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan menyediakan informasi yang material sehingga mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan Perusahaan mengambil inisiatif dalam mengungkapkan masalah yang diisyaratkan oleh pemangku kepentingan | Ordinal | 1 – 2 |
| | 2. Pertanggung jawaban <i>(Accountability)</i> | <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan Perusahaan dikelola secara terukur untuk kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan para pengambil keputusan. | Ordinal | 3 – 4 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No. Kuesioner |
|---|--|--|--------------|----------------------|
| <p>lainnya, berlandaskan peraturan perundang – undangan dan nilai – nilai etika.</p> <p>Sutedi (2019:01)</p> | <p>3. Kesetaraan/ Kewajaran (<i>Fairness</i>)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan pemegang saham berdasarkan prinsip kewajaran • Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran | Ordinal | 5 – 6 |
| | <p>4. Kelangsungan (<i>Sustainability</i>)</p> <p>Sutedi (2019:11)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. | Ordinal | 7 |
| <p><i>Enterprise Risk Management</i> (X2)</p> <p>Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai budaya, kapabilitas dan praktik yang terintegrasi dengan penentuan dan eksekusi, strategi, yang diandalkan oleh organisasi untuk mengelola risiko dalam menciptakan, memelihara dan mewujudkan nilai.</p> | <p>1. <i>Governance and Culture</i> (Tata Kelola dan Budaya)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Direktur perusahaan bertanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan • Perusahaan menetapkan struktur organisasi sesuai strategi yang diinginkan • Budaya organisasi yang diterapkan perusahaan sesuai strategi yang diinginkan • Perusahaan berkomitmen terhadap nilai Kinerja Perusahaan • Perusahaan dapat menarik, mengembangkan dan mempertahankan personil yang memiliki kontribusi yang unggul kepada organisasi | Ordinal | 1 – 5 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No. Kuesioner |
|------------------------|--|---|--------------|----------------------|
| | 2. <i>Strategy and Objective – Setting</i> (Strategi dan Penentuan Tujuan) | <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan dapat menganalisis konteks bisnis pada profil resiko • Perusahaan membuat peluang baik diberbagai tingkat yang terkait dengan mempertahankan nilai bagi organisasi • Perusahaan melakukan identifikasi strategi guna mencapai tujuan yang ditetapkan • Perusahaan melakukan perumusan tujuan dengan mempertimbangkan risiko | Ordinal | 6 – 9 |
| | 3. <i>Performance</i> (Kinerja) | <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan melakukan identifikasi risiko yang berdampak pada strategi bisnis • Perusahaan menilai tingkat keparahan risiko • Perusahaan mengimplementasikan respon risiko yang dipilih • Perusahaan mengembangkan sistem pemantauan risiko secara portofolio | Ordinal | 10 - 13 |
| | 4. <i>Review and Revision</i> (Penelaahan dan Revisi) | <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan mengamati dinamika perubahan yang substansial • Perusahaan mengukur dinamika perubahan yang substansial • Perusahaan menelaah atau mengkaji kinerja beserta risiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan | Ordinal | 14 - 17 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No. Kuesioner |
|--|--|--|---------|---------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan melakukan perbaikan pada manajemen risiko | | |
| | <p>5. <i>Information, Communication, and Reporting</i> (Informasi, Komunikasi dan Pelaporan)</p> | <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan memanfaatkan sistem informasi yang memadai untuk mendukung manajemen risiko Perusahaan menggunakan saluran komunikasi untuk mendukung manajemen risiko Perusahaan melaporkan informasi yang tersebar secara efektif diseluruh jenjang organisasi mengenai kinerja | Ordinal | 18 – 20 |
| <p>Kinerja Perusahaan (Y)</p> <p>Sebuah perencanaan strategis dan sistem manajemen yang digunakan secara luas baik dalam organisasi yang berorientasi laba maupun dalam organisasi mirlaba di seluruh dunia dalam kegiatan – kegiatan usaha untuk menyelaraskan visi dan strategi organisasi, meningkatkan</p> | <p>1. Perspektif keuangan</p> | <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan memenuhi tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan dalam segmen pasar yang telah ditargetkan. Perusahaan dapat melakukan investasi dengan tingkat pengembangan terbaik. Perusahaan dapat memaksimalkan arus kas masuk | Ordinal | 1 – 3 |
| | <p>2. Perspektif pelanggan</p> | <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan dapat mengurangi segmen pasar tertentu. Perusahaan mampu menarik konsumen baru Perusahaan dapat mempertahankan hubungan dengan konsumen lamanya. | Ordinal | 4 – 8 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No. Kuesioner |
|--|---|---|--------------|----------------------|
| komunikasi internal dan eksternal dan mengawasi kinerja organisasi sesuai dengan tujuan strategi perusahaan Norton dan Kaplan dalam Sumarsan (2018:219) | | <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan dapat memenuhi kepuasan konsumen terhadap kriteria kinerja tertentu sehingga konsumen sangat puas • Perusahaan dapat memperoleh laba yang ditargetkan dari suatu segmen pasar yang dilayani | | |
| | c. Perspektif proses bisnis internal | <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan dapat mengidentifikasi dan menciptakan produk kebutuhan pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut • Perusahaan dapat memberikan solusi kepada para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan • Perusahaan dapat memberikan manfaat kepada para pelanggan dalam yang telah memberi produk – produknya. | Ordinal | 9 – 11 |
| | d. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan Norton dan Kaplan dalam Sumarsan (2018:221-231) | <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan melakukan perbaikan terus menerus • Perusahaan memberikan informasi yang tepat, cepat dan akurat sebagai umpan balik • Karyawan memberikan saran yang berkualitas kepada perusahaan untuk peluang perbaikan | Ordinal | 12 – 14 |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) pengertian populasi adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek atau benda – benda subjek yang dipelajari seperti dokumen – dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam berikut :

Tabel 3.2

Populasi

| No | Bagian | Jumlah Karyawan Kantor Pusat PT. Pos Indonesia, Bandung. |
|--------------|-------------------------------------|---|
| 1. | <i>Dept. Tax and Accounting</i> | 68 |
| 2. | <i>Dept. Risk and Management</i> | 67 |
| 3. | <i>Dept. Finance</i> | 69 |
| 4. | Perencanaan dan Strategi Perusahaan | 75 |
| 5. | Pengoperasian Sarana dan Prasarana | 72 |
| Total | | 351 |

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun rumusan yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2010:146) yaitu ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari populasi dengan presentasi kelonggaran ketidaktelitian.

Menurut Sugiyono (2014:83) Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 1%, 5 % dan 10%, maksimal tingkat kesalahannya yang diambil adalah 10% (0,01). Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5% dan 10%)

Sehingga, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik perhitungan *Slovin*, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{351}{1 + 351(0.1)^2}$$

$$n = 77,82$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan ukuran nilai sampel minimum sebesar 77.82 responden yang dapat mewakili jumlah populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan responden sebanyak 80 orang sebagai pembulatan.

3.4 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sugiyono (2017:3). Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2017:193), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk spesifik studi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:401) Metode pengumpulan adalah :

“Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam Penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.”

Teknik pengumpulan data merupakan langkah – langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan – pertanyaan yang di tujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenal *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* dan kinerja perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah – langkah yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian – bagian yang telah ditetapkan, setelah ini dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing – masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Bobot Penelitian Kuesioner

| No | Pilihan Jawaban | Skor |
|----|--------------------------------|------|
| 1 | Sangat Baik/Selalu | 5 |
| 2 | Baik/Sering | 4 |
| 3 | Cukup Baik/Kadang-kadang | 3 |
| 4 | Tidak Baik/Jarang | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Baik/Tidak Pernah | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017:207)

4. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing – masing variabel.

Dalam menilai X_1, X_2, Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata – rata (*mean*) dari masing – masing variabel. Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Tanggapan Responden

| No. | Jumlah Skor | Kriteria |
|-----|---------------|-------------|
| 1 | 20.00%-36.00% | Tidak baik |
| 2 | 36.01%-52.00% | Kurang baik |
| 3 | 52.01%-68.00% | Cukup Baik |
| 4 | 68.01%-84.00% | Baik |
| 5 | 84.01%-100% | Sangat baik |

Sumber : Umi Narimawati, 2007:84

3.6.2 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval. Menurut Sambas Ali Muhidin (2017:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method Of Successive Internal* (MSI) adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan *frekuensi* setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing – masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada *frekuensi*, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing – masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan :

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density of Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (-1) dan mentransformasikan masing – masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformasi Scale Value* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + SV \text{ Min}$$

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.3.1 Uji Validitas

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataanya. Menurut Sugiyono (2017:12) menyatakan bahwa :

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat. Maka

item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas fungsi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:179)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah perkalian variabel x
- $\sum y$ = Jumlah perkalian variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing – masing instrument yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan :

$$\alpha = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Sumber : Sugiyono (2017:180)

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item reliabilitas
- r = Rata – rata korelasi
- 1 = Bilangan konstan

3.7 Analisis Verifikatif

Adapun Penelitian verifikatif (kuantitatif) adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu

Strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yang diteliti yaitu Kinerja Perusahaan.

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2008:31) adalah:

“Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Pengertian Analisis Regresi Linear Berganda menurut sugiono (2011:277)

sebagai berikut :

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Perusahaan

a = bilangan berkonstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien arah garis

x_1 = *Good Corporate Governance*

x_2 = *Enterprise Risk Management*

e = Kesalahan residual (*error*)

B. Analisis Korelasi

Menurut Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X1 *Good Corporate Governance* terhadap Y Kinerja Perusahaan, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} r_{x_1x_2x_3}}{\sqrt{[1 - r_{x_2x_3y}^2][1 - r_{x_1x_2x_3}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 *Enterprise Risk Management* terhadap Y Kinerja Perusahaan, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} r_{x_1x_2x_3}}{\sqrt{[1 - r_{x_1x_3y}^2][1 - r_{x_1x_2x_3}^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial terhadap Y Kinerja Perusahaan, apabila X1 dan X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_3y} = \frac{r_{x_3y} - r_{x_3y} r_{x_1x_2x_3}}{\sqrt{[1 - r_{x_1x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2x_3}^2]}}$$

d. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{y.x_1x_2x_3} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} + -2r_{yx1} \cdot r_{yx2} \cdot r_{yx} \cdot r_{x_1x_2}}}{(1 - r^2_{x_1x_2})}$$

Keterangan :

r_{yx1} = koefisien korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y

r_{yx2} = koefisien korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y

X1 = *Good Corporate Governance*

X2 = *Enterprise Risk Management*

Y = Kinerja Perusahaan

e. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = pengkali yang menyatakan dalam presentase

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X_1) Strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

3.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistic sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.8.1. Uji T (Uji parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

- **Pengujian secara parsial**

Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis parsial antara variabel bebas Strategi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

$H_0: \beta_1 < 0$:Strategi *Good Corporate Governance* Tidak Berpengaruh positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung

$H_a: \beta_1 > 0$:Strategi *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung

- Hipotesis parsial antara variabel bebas *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

$H_0: \beta_2 \neq 0$: *Enterprise Risk Management* Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung

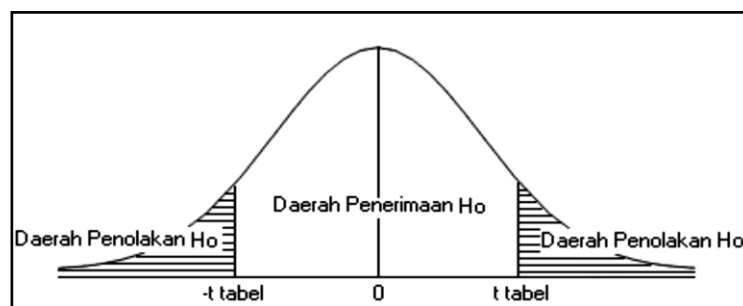
$H_a: \beta_2=0$: *Enterprise Risk Management* Berpengaruh Terhadap Kinerja

Perusahaan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung

T-test hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria :

- a) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.
- b) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.
- c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis parsial

3.8.2. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

- **Pengujian secara simultan**

Hipotesis simultan antara variabel bebas Strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

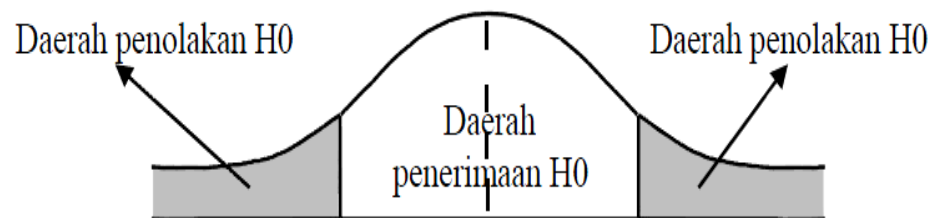
$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F-tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

Hasil F-hitung dibandingkan dengan F-tabel dengan kriteria :

- a) Tolak H_0 jika F hitung > F tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- b) Terima H_0 jika F hitung < F tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- c) Tolak H_0 jika nilai F-sign < 0,05



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.3
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

1. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya Strategi *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* dan ukuran perusahaan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kinerja Perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

